

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasi Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dalam satu periode terhadap laba akuntansi sebelum pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan efisiensi manajemen dalam perencanaan pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. *Effective Tax Rate* (ETR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya dengan baik, sementara *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah sering diasosiasikan dengan adanya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Assidi & Hussainey, 2021).

Menurut Delgado et al. (2018), *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan rasio antara total beban pajak terhadap laba sebelum pajak, yang menunjukkan persentase pendapatan perusahaan yang digunakan untuk membayar pajak. Penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator beban pajak juga telah digunakan secara luas dalam berbagai studi akuntansi karena indikator ini lebih mencerminkan praktik perpajakan aktual perusahaan dibandingkan tarif pajak nominal. Oleh karena itu, *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi variabel penting dalam mengevaluasi kepatuhan pajak dan potensi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam konteks ini, *Effective Tax Rate* (ETR) juga dianggap sebagai hasil dari strategi manajerial yang mencerminkan preferensi perusahaan terhadap efisiensi pajak dan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Studi oleh Zhang et al. (2022) dan Jarboui et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah cenderung lebih agresif dalam merancang strategi pajaknya. Namun demikian, *Effective Tax Rate* (ETR) yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko reputasi dan ketidakpercayaan dari investor, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Ghaleb et al., 2021).

Rumus perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan akuntansi yang digunakan secara umum, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur persentase laba sebelum pajak yang digunakan untuk membayar pajak selama satu periode pelaporan. Dengan rumus ini, perusahaan yang memiliki strategi perencanaan pajak yang efektif akan tercermin pada nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang optimal, sesuai dengan peraturan tanpa melibatkan praktik penghindaran pajak yang ekstrem (Watson, 2019; Alkurdi et al., 2021).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Profitability* (CP). Variabel ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

total sumber daya yang dimilikinya. *Profitability* yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan aset dan strategi bisnis yang baik, serta menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Alkurdi et al., 2021). Namun, dalam konteks perpajakan, tingkat *Corporate Profitability* (CP) juga dapat memengaruhi strategi manajerial terkait beban pajak, termasuk kecenderungan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan *agency theory*, manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak atas kepentingan pribadi dengan cara meningkatkan laba bersih setelah pajak, yang dapat mendorong tindakan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi *profitability* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak secara agresif guna mengurangi tingkat pajak efektifnya (Zhang et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan yang meraih *profit* memiliki lebih banyak sumber daya dan insentif untuk mengeksplorasi celah hukum perpajakan demi efisiensi pajak (Salehi & Salami, 2020).

Untuk mengukur variabel *Corporate Profitability* (CP), penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* (TQ) sebagai proksi. *Tobin's Q* merupakan rasio antara nilai pasar perusahaan terhadap nilai pengganti asetnya. *Tobin's Q* dipandang sebagai indikator kinerja perusahaan dari perspektif pasar, mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Alasan penggunaan *Tobin's Q* adalah karena indikator ini mempertimbangkan nilai pasar, sehingga

dapat mencerminkan persepsi eksternal terhadap prospek keuangan jangka panjang perusahaan (Bataineh et al., 2022). *Tobin's Q* juga dinilai lebih stabil dibandingkan dengan rasio *profitability* konvensional seperti ROA atau ROE dalam konteks pasar berkembang.

Rumus pengukuran *Tobin's Q* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total Aset} + \text{Kapitalisasi Pasar} - \text{Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Penggunaan rasio *Tobin's Q* ini memberikan gambaran sejauh mana pasar menghargai kinerja perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dikuasainya, sehingga relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat pajak efektif (Alkurdi et al., 2021; Watson, 2019).

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 *Firm Size (FSIZE)* atau Ukuran Perusahaan

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini karena ukuran perusahaan diyakini memengaruhi strategi perpajakan yang diambil oleh manajemen. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, seperti akses terhadap konsultan pajak, teknologi informasi, dan pengetahuan regulasi yang lebih baik, yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih cermat (Wilson, 2019). Di sisi lain,

perusahaan besar juga cenderung menjadi subjek perhatian regulator dan publik, sehingga memiliki tekanan reputasional yang lebih tinggi untuk menunjukkan kepatuhan fiskal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai *Effective Tax Rate (ETR)*, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan variabel lainnya, sehingga perlu dikontrol agar hubungan antara *Corporate Profitability (CP)* dan *Board Gender Diversity (BGD)* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* dapat diuji secara lebih akurat (Desai & Dharmapala, 2021).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset akhir tahun, yang dianggap sebagai ukuran representatif dari skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* (ukuran perusahaan) adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Pendekatan ini umum digunakan dalam studi-studi keuangan karena dapat mengurangi penyimpangan akibat skala data dan memberikan distribusi yang lebih normal untuk keperluan analisis regresi (Chen et al., 2020). Penggunaan logaritma juga membantu menyamakan rentang data antar perusahaan yang sangat besar variasinya dalam hal jumlah aset. Dengan mengontrol *firm size* (ukuran perusahaan), penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan menghindari bias dari pengaruh skala perusahaan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

3.1.3.2 *Leverage* (LEVER) atau Penggunaan Hutang

Leverage merupakan variabel kontrol penting dalam penelitian ini karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat menurunkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) melalui mekanisme *interest tax shield* (Shackelford & Shevlin, 2021). Meskipun strategi ini sah secara hukum, praktik tersebut mencerminkan bahwa *leverage* dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, tidak mengendalikan pengaruh *leverage* dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi pengaruh *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi bias (Lanis & Richardson, 2020).

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan rasio antara total utang terhadap total aset, yang memberikan gambaran sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus pengukuran *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan secara luas dalam penelitian keuangan dan akuntansi karena dapat menunjukkan risiko keuangan dan kebijakan pembiayaan yang diambil perusahaan (Chen, 2021). Perusahaan yang sangat bergantung pada utang dapat menghadapi tekanan pembayaran bunga dan kewajiban jangka panjang yang

memengaruhi keputusan mereka dalam perencanaan pajak. Dengan menjadikan *leverage* sebagai variabel kontrol, penelitian ini berupaya memastikan bahwa hubungan antara *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dianalisis secara lebih valid dan tidak terdistorsi oleh faktor pembiayaan perusahaan.

3.1.3.3 Conservatism Accounting (CONSACC) atau Konservatisme Akuntansi

Conservatism accounting merupakan prinsip akuntansi yang mendorong perusahaan untuk lebih cepat mengakui kerugian dibandingkan dengan keuntungan dalam laporan keuangan. Dalam konteks perpajakan, *conservatism accounting* dapat memengaruhi perhitungan laba akuntansi yang menjadi dasar *Effective Tax Rate* (ETR), walaupun tidak secara langsung memengaruhi laba fiskal. Perusahaan yang menerapkan tingkat konservatisme tinggi akan melaporkan laba yang lebih rendah, yang dapat menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) tampak lebih rendah meskipun kewajiban pajak secara fiskal tetap sesuai peraturan (Watts, 2020). Oleh karena itu, *conservatism accounting* dapat menimbulkan bias dalam pengukuran hubungan antara *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga perlu dikontrol dalam model penelitian (Zang, 2021).

Pengukuran *conservatism accounting* dalam penelitian ini menggunakan model Basu (1997), yang didasarkan pada konsep asimetri pengakuan laba dan rugi. Model ini mengevaluasi apakah perusahaan lebih responsif terhadap berita buruk (kerugian) dibandingkan berita baik (keuntungan) dalam pelaporan

akuntansi. Rumus dasar dari model *conservatism accounting* Basu dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{CONSACC} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}$$

Model ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan *conservatism* secara statistik dari laporan keuangan. Dengan mengontrol *conservatism accounting*, penelitian ini bertujuan memperoleh hubungan yang lebih akurat antara *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD) dalam dewan direksi, dan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

3.1.3.4 Liquidity (LIQU) atau Likuiditas

Liquidity atau likuiditas merupakan variabel kontrol yang penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *liquidity* tinggi memiliki fleksibilitas kas yang lebih besar untuk membayar kewajiban pajak secara tepat waktu dan penuh. Namun di sisi lain, kondisi *liquid* juga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif karena memiliki cukup dana untuk menggunakan jasa konsultan atau memanfaatkan celah regulasi secara legal (Jin & Li, 2021). Oleh karena itu, *liquidity* dapat memengaruhi nilai *Effective Tax Rate* (ETR) secara tidak langsung, baik dengan meningkatkan kepatuhan maupun memfasilitasi penghindaran pajak. Untuk itu, penting bagi penelitian ini mengontrol variabel *liquidity* agar hubungan antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender*

Diversity (BGD) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) tidak terdistorsi oleh kondisi keuangan jangka pendek perusahaan (Gao et al., 2020).

Dalam penelitian ini, *liquidity* diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar perusahaan pada akhir tahun. Rumus perhitungan *liquidity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio ini digunakan secara luas dalam analisis keuangan karena memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap (Chen et al., 2020). Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *buffer* keuangan yang cukup, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan potensi kesulitan *liquidity*. Dengan memasukkan *liquidity* sebagai variabel kontrol, penelitian ini memastikan bahwa variasi *Effective Tax Rate* (ETR) tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketersediaan kas atau kondisi *liquidity* perusahaan, melainkan benar-benar berasal dari hubungan antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan harus dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2021 hingga 2023 agar data yang diperoleh bersifat mutakhir dan mencerminkan kondisi perusahaan pasca pandemi, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

Pemilihan sektor industri manufaktur sebagai fokus dalam penelitian ini dilandaskan pada peran strategis sektor tersebut dalam perekonomian nasional. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor utama yang menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak negara. Selain itu, aktivitas usaha dalam sektor ini umumnya melibatkan proses produksi yang kompleks, penggunaan aset tetap dalam skala besar, serta memiliki struktur organisasi dan sistem tata kelola yang relatif matang. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan manufaktur sebagai subjek yang ideal untuk mengkaji praktik perpajakan, terutama terkait strategi penghindaran atau kepatuhan pajak yang tercermin dalam nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Lebih lanjut, sektor manufaktur juga memiliki karakteristik data yang lebih konsisten dan tersedia secara terbuka, baik dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Keberadaan dewan direksi yang lengkap dan terdokumentasi secara rinci memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi proporsi *Board Gender Diversity* (BGD) di tingkat pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, sektor ini dinilai relevan untuk menguji pengaruh *Corporate Profitability* (CP) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) serta bagaimana *Board Gender Diversity* (BGD) memoderasi hubungan tersebut, karena kondisi sektoralnya mendukung analisis atas tata kelola perusahaan dan

perilaku fiskal secara lebih komprehensif.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2023.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi BEI atau situs perusahaan.
3. Terdapat data mengenai beban pajak dan laba sebelum pajak untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR), serta data terkait total aset dan kapitalisasi pasar untuk menghitung *Tobin's Q*.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Data kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel numerik seperti *Corporate Profitability* (CP) (*Tobin's Q*) dan *Effective Tax Rate* (ETR), yang dianalisis secara statistik menggunakan model regresi. Data sekunder dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia dan

dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan/atau situs resmi masing-masing perusahaan. Laporan tahunan tersebut memuat informasi mengenai total beban pajak, laba sebelum pajak, total aset, ekuitas, serta kapitalisasi pasar yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel penelitian seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Tobin's Q*.

Selain itu, data mengenai struktur dewan direksi yang diperlukan untuk melihat *Board Gender Diversity* (BGD) juga diperoleh dari bagian tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang tertera dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. Peneliti melakukan pencatatan data secara manual dan sistematis ke dalam lembar kerja microsoft excel sebagai dasar pengolahan data selanjutnya. Dengan menggunakan data yang bersifat publik dan telah diaudit, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta dapat mencerminkan kondisi nyata perusahaan-perusahaan non-keuangan di Indonesia selama periode 2021–2023.

3.4 Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan variabel penelitian.

Metode ini dipilih karena data yang dibutuhkan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan auditan.

Dokumen yang dikumpulkan berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 sampai 2023. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan/atau melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai total beban pajak, laba sebelum pajak, total aset, kapitalisasi pasar, serta struktur dewan direksi.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan sampel, lalu mengekstraksi data numerik dari laporan laba rugi dan neraca untuk menghitung variabel-variabel utama seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Tobin's Q*. Selain itu, bagian laporan tata kelola perusahaan digunakan untuk memperoleh informasi jumlah anggota dewan direksi, termasuk proporsi anggota perempuan, guna mengidentifikasi *Board Gender Diversity* (BGD).

Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya dicatat ke dalam lembar kerja microsoft excel untuk kemudian diolah menggunakan aplikasi statistik, seperti SPSS atau EViews. Dengan metode pengumpulan data ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah ilmiah.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), proses secara sistematis menemukan dan membandingkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisir informasi ke dalam kategori, mensintesisnya, serta menggabungkannya ke dalam pola untuk kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi data dengan menghitung nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Menurut Ghozali (2018), tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel.

3.5.2 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), serta untuk melihat peran *Board Gender Diversity* (BGD) sebagai variabel moderasi. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi baik pengaruh langsung maupun interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi tingkat pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan.

Analisis regresi juga dilakukan dengan memasukkan variabel kontrol seperti *firm size*, *leverage*, *conservatism accounting*, dan *liquidity* agar pengaruh murni dari variabel utama dapat dianalisis secara lebih akurat. Untuk menguji efek moderasi, digunakan interaksi antara *Corporate Profitability* (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) dalam model regresi. Hasil regresi kemudian dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) guna mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model yang dibangun.

Untuk menguji pengaruh *Corporate Profitability* (CP) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), serta peran moderasi *Board Gender Diversity* (BGD) dalam hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu model dasar (tanpa moderasi) dan model interaksi (dengan moderasi). Model dasar digunakan untuk melihat pengaruh langsung CP terhadap ETR, sedangkan model interaksi digunakan untuk menguji apakah BGD mampu memoderasi hubungan antara CP dan ETR. Selain itu, variabel kontrol yang digunakan dalam model adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage*, (*Conservatism Accounting*), dan likuiditas (*Liquidity*) agar hasil regresi yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias.

Adapun bentuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Dasar (Tanpa Moderasi):

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CP_{it} + \beta_2 FSIZE_{it} + \beta_3 LEVER_{it} + \beta_4 CONSACC_{it} + \beta_5 LIQU_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Model Moderasi (Dengan Interaksi CP × BGD):

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 CP_{it} + \beta_2 BGD_{it} + \beta_3 (CP_{it} \times BGD_{it}) + \beta_4 FSIZE_{it} + \beta_5 LEVER_{it} + \beta_6 CONSACC_{it} + \beta_7 LIQU_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- ETR_{it} adalah Effective Tax Rate perusahaan i pada tahun t , sebagai variabel dependen.
- CP_{it} adalah Corporate Profitability, diukur menggunakan Tobin's Q.
- BGD_{it} adalah Board Gender Diversity, diukur berdasarkan proporsi perempuan dalam dewan direksi.
- $CP_{it} \times BGD_{it}$ adalah variabel interaksi yang menunjukkan efek moderasi.
- $FSIZE$, $LEVER$, $CONSACC$, dan $LIQU$ adalah variabel kontrol, masing-masing mewakili ukuran perusahaan, leverage, konservatisme akuntansi, dan likuiditas.
- ϵ_{it} adalah error term.

Dengan memasukkan variabel interaksi antara CP dan BGD, model ini dapat menangkap pengaruh moderasi dari Board Gender Diversity terhadap hubungan antara profitabilitas perusahaan dan kepatuhan pajaknya. Jika koefisien interaksi (β_3) signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa BGD berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan tersebut.

3.5.2.1 Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi residual mengikuti distribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berkorelasi tinggi yang dapat mempengaruhi kestabilan estimasi koefisien.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat varians residual yang tidak konstan pada setiap pengamatan, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam model. Terakhir, uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual dalam serangkaian waktu tertentu, walaupun data yang digunakan bersifat cross-section. Dengan memastikan semua uji asumsi klasik terpenuhi, hasil analisis regresi menjadi lebih akurat, valid, dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Menurut Santoso (2019), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti distribusi normal, yaitu berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal, yang berarti distribusi data tidak menyimpang secara signifikan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan metode Exact Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal dapat mengindikasikan adanya outlier. Outlier adalah data yang sangat berbeda dari observasi lainnya dan sering kali terjadi pada nilai ekstrem untuk satu variabel atau kombinasi

variabel.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinearitas agar estimasi parameter regresi menjadi stabil dan dapat diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2021). Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan variabel-variabel independen saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga mengganggu validitas model.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan terhadap variabel- variabel independen yang terdiri dari *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD), serta interaksi antara Corporate Profitability (CP) dan *Board Gender Diversity* (BGD) sebagai variabel moderasi. Selain itu, uji juga dilakukan terhadap variabel kontrol, yaitu *firm size* (FSIZE), *leverage* (LEVER), *conservatism accounting* (CONSACC), dan *liquidity* (LIQU). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan kebalikannya ($VIF = 1/Tolerance$).

Nilai *cut-off* umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan *VIF* lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara *Corporate Profitability* (CP), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak dipengaruhi oleh korelasi tinggi antar variabel bebas, termasuk dengan variabel kontrol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketidaksamaan varians ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan (Ghozali, 2021). Heteroskedastisitas yang terjadi dalam model dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi parameter dan menghasilkan simpulan yang bias.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan terhadap residual dari model regresi yang melibatkan variabel independen utama

Corporate Profitability (CP), *Board Gender Diversity (BGD)*, interaksi CP × BGD, serta variabel kontrol seperti *Firm Size (FSIZE)*, *Leverage (LEVER)*, *Conservatism Accounting (CONSACC)*, dan *Liquidity (LIQU)*. Pengujian dilakukan menggunakan metode *scatterplot*, dengan cara memetakan nilai residual standar terhadap nilai prediksi dari model regresi.

Interpretasi hasil *scatterplot* mengacu pada dua kriteria utama:

1. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur, seperti membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit, atau sebaliknya, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
 2. Sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghazali (2016), autokorelasi bisa muncul ketika pengamatan berurutan saling terkait dari waktu ke waktu, yang dapat mengganggu independensi residual. Untuk mendeteksi autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Run Test*, yang merupakan bagian dari uji non-parametrik. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data tidak mengalami autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Effective Tax*

Rate (ETR) yang menggambarkan agresivitas pajak. Terdapat empat variabel independen, yaitu *corporate social responsibility* (CSR), *profitability*, *leverage*, dan *liquidity*.

3.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), tujuan pengujian R-squared adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai *R-squared* yang tinggi menunjukkan bahwa model prediksi yang digunakan semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai $p < 0,05$, maka dapat diterima bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.